

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menstruasi adalah tanda pubertas yang terjadi pada wanita, yaitu proses keluarnya darah dari rahim akibat runtuhnya lapisan dalam rahim, yang mengandung banyak pembuluh darah dan telur yang tidak dibuahi (Rahmatia *et al*, 2024). Menstruasi merupakan bagian penting dari perkembangan seorang wanita yang ditandai dengan kematangan seksual pada wanita. Saat menstruasi organ reproduksi sangat rentan terkena infeksi, karena area genitalia akan lebih lembab sehingga mengakibatkan tumbuhnya jamur dan bakteri kuman yang dapat menimbulkan penyakit, iritasi atau rasa gatal di pruritus (Budiadi *et al*, 2023). Oleh karena itu perawatan pada saat menstruasi perlu dilakukan untuk menghindari munculnya gangguan kesehatan pada organ reproduksi.

*Menstrual hygiene* merupakan isu penting yang berkaitan dengan pendidikan, harga diri dan privasi remaja putri dan perempuan dewasa (Unicef, 2021). *Menstrual hygiene* merupakan hal sangat penting dalam kesehatan organ reproduksi, dengan perilaku *hygiene* yang baik dan benar seorang remaja putri akan terhindar dari *mikroorganisme* seperti bakteri, jamur dan virus yang dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Alifah *et al*, 2023).

*Personal hygiene* saat menstruasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit. *Personal hygiene* dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan genitalia saat menstruasi agar terhindar dari infeksi. Infeksi dapat terjadi apabila *personal hygiene* seseorang buruk seperti mengganti pembalut kurang dari 4 kali dalam sehari, penggunaan bahan pembalut yang tidak tepat, tidak mengganti celana dalam kurang 2 kali sehari, (Azmah *et al*, 2021). *Personal hygiene* saat menstruasi yang kurang tepat akan menyebabkan

terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim (Auliani *et al*, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2021, prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) di dunia tertinggi dialami remaja (35-42%) serta dewasa muda (27-33%) yang disebabkan oleh kebersihan menstruasi. Di Indonesia, 75% wanita pernah mengidap 1x keputihan abnormal, serta hingga 45% wanita pernah mengidap lebih dari 2x keputihan. Sebanyak 90% perempuan Indonesia mengalami keputihan, dan 60% di antaranya adalah perempuan muda. (Angrainy, Fitri dan A, 2021). Dan di Jawa Tengah pada tahun 2019, jumlah kasus pruritus seperti servitis dan kandidiasis terjadi pada remaja putri sebanyak 79,4%, disebabkan oleh 82% jamur yang berkembangbiak pada daerah lembab area genitalia saat menstruasi (Muna, 2023)

Pengetahuan berpengaruh pada bagaimana remaja putri dalam melakukan *personal hygiene*. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi akan mengakibatkan seseorang bersikap kurang baik juga (Fauziah *et al.*, 2021). Menurut data dari WHO (2022), angka pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri yang kurang baik masih tergolong tinggi di dunia. Presentase kejadian perilaku *personal hygiene* pada negara Amerika sekitar 60%, swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55% (WHO, 2022). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 70% remaja putri di Indonesia melakukan *personal hygiene* kategori buruk dikarenakan tingkat pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi masih tergolong rendah .

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan bagi remaja putri karena merupakan hal paling penting. Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi akan berpengaruh pada baik buruknya *personal hygiene* seseorang. Beberapa remaja belum mengetahui cara *personal hygiene* yang baik dan benar saat menstruasi, seperti kapan harus mengganti pembalut, cara membersihkan pembalut, dan cara membasuh

vagina dengan arah yang benar (Hartoyo dan Susanto, 2021). Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan seseorang cenderung bersikap kurang baik dan tidak mendukung terhadap penerapan *personal hygiene* saat menstruasi (Fauziah *et al.*, 2021).

Sikap *personal hygiene* menstruasi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak sesuai stimulus berupa perawatan diri dalam menjaga organ reproduksi. Sikap *personal hygiene* saat menstruasi penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan baik dan benar akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi wanita (Auliani *et al.*, 2021). Kurangnya perhatian remaja putri terhadap perawatan menstruasi akan menyebabkan masalah kenyamanan pada masa remaja. Oleh karena itu, informasi, sosialisasi dan pengetahuan umum tentang kesehatan reproduksi harus diberikan kepada remaja putri agar sikap dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja putri juga baik (Batubara, 2021).

Pendidikan kesehatan mengenai personal hygiene pada saat menstruasi terhadap remaja putri merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah kesehatan reproduksi (Tempali *et al.*, 2024). Pemberian pendidikan kesehatan pada remaja akan membantu remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Indikator dalam mencapai keberhasilan suatu proses pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap individu yang diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. (Trisetyaningsih *et al.*, 2020).

Edukasi pendidikan kesehatan melalui perantara audiovisual mampu menambah pemahaman, dikarenakan media audiovisual memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga pesan dari pendidikan kesehatan mudah tersampaikan. Berdasarkan beberapa penelitian media audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan memiliki kelebihan mudah dipahami karena dapat dilihat dan didengar, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat dan tidak membosankan (Alini dan Indrawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Chennai, 2019) dengan judul “*Effectiveness Of Video Assisted Instruction Regarding Menstrual hygiene On Knowledge And Attitude Among Adolescent Girls In Selected School At Madurai*” bahwa analisis tingkat pengetahuan *pre-test* mengungkapkan dari 60 remaja putri didapatkan 49 remaja (82%) pengetahuan yang kurang, 11 remaja (18%) pengetahuan sedang, dan tidak ada (0%) yang pengetahuan cukup tentang *personal hygiene* menstruasi. Hasil *pre-test* sikap didapatkan 59 remaja (98%) memiliki sikap negatif dan hanya 1 remaja (2%) dari mereka yang memiliki sikap positif *personal hygiene* menstruasi. Setelah diberikan intervensi video *Menstrual hygiene* tingkat pengetahuan meningkat dihitung dengan nilai  $t$  13,73 dan sikap *personal hygiene* remaja putri meningkat signifikan menjadi 19,58.

Sejalan dengan penelitian dari Fahira *et al.*, (2022) dengan judul “Pengaruh Video *Menstrual hygiene* Terhadap Pengetahuan Pada Siswi Di MAN 21 Jakarta” didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan video *Menstrual hygiene* adalah 9,86 dan setelah diberikan video *Menstrual hygiene* rata-rata meningkat menjadi 12,88 (Fahira, Alkahfi, *et al.*, 2022) .

Menurut Data Pokok Pendidikan tahun 2024, jumlah siswi perempuan kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran adalah 97 siswi, dan 62 diantaranya sudah menstruasi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2024 di SMP Negeri 1 Manyaran melalui metode wawancara kepada 10 siswi kelas VII, ditemukan hasil 9 siswi belum mengetahui mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan 1 diantaranya menjawab sudah mengetahui mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.

Dari 10 siswi tersebut 8 diantaranya mengatakan bahwa saat menstruasi mereka hanya memakai 1 pembalut dari rumah sebelum ke sekolah, dan 2 siswi lainnya mengatakan selama di sekolah mereka mengganti pembalut 1 kali. Kemudian 10 siswi tersebut mengatakan cara mereka membersihkan organewanitaan yaitu, dari arah belakang (anus)

ke depan (vagina). 6 siswi mengatakan saat membersihkan alat genitalia mereka menggunakan sabun atau cairan antiseptik dan 4 siswi diantaranya mengatakan ketika membersihkan alat genitalia hanya dengan air saja. Dari 10 siswi tersebut didapatkan 7 siswi mengatakan saat menstruasi dan setelah menstruasi area genitalia terasa gatal, dan 3 siswi diantaranya mengatakan tidak gatal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Audiovisual *Menstrual hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Adakah pengaruh edukasi audiovisual *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audiovisual *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Manyaran.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Manyaran sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual *menstrual hygiene*.
- c. Mendeskripsikan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Manyaran sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual *menstrual hygiene*.

- d. Mendeskripsikan sikap *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Manyaran sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiovisual *menstrual hygiene*.
- e. Mendeskripsikan sikap *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Manyaran sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual *menstrual hygiene*
- f. Menganalisa pengaruh edukasi audiovisual *menstrual hygiene* terhadap pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran.
- g. Menganalisa pengaruh edukasi audiovisual *menstrual hygiene* terhadap sikap *personal hygiene* saat menstruasi siswi kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah wawasan serta informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan acuan untuk melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

###### **b. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Manyaran**

Sebagai sumber evaluasi bagi sekolah untuk mengetahui seberapa baik perilaku siswi putri dalam mengetahui *personal hygiene* pada saat menstruasi.

###### **c. Bagi Instansi Universitas Sahid Surakarta**

Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

## d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

## e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan data tambahan atau *evidence based practice* untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama, tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Anita Dwi Wahyuni, Elvi Destariyani, Eliana, (2023)	Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 05 Kota Bengkulu	<i>Quasi Eksperimental</i> dengan desain <i>Pre Test-Post Test</i>	Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan kelompok video 5,59 meningkat menjadi 13,23 dan Rata-rata sikap 27,59 meningkat menjadi 64,03. Kemudian, rata-rata pengetahuan kelompok leaflet 4,67 meningkat 11,46 dan rata-rata sikap 33,28 mengalami peningkatan menjadi 58,69. Ada pengaruh pemberian intervensi video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 05 Kota Bengkulu. Kemudian, ada pengaruh pemberian intervensi leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 05 Kota Bengkulu.	Perbedaan: Subjek dan lokasi penelitian, metode yang digunakan, isi kuesioner yang digunakan, isi dari media audiovisual  Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> saat menstruasi
2.	Mutiara Rachmawati Suseno, Bq Yuni Fitri Hamidiyanti, Winda Ayu Ningsih, (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan dan Sikap <i>Personal hygiene</i> Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbang Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021	<i>Pre Experimental</i> dengan desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Hasil nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi didapatkan remaja putri memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 orang (60%) dan sesudah diberikan intervensi didapatkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 orang (97%)	Perbedaan: Variabel, subjek, lokasi penelitian, isi kuesioner yang digunakan, isi dari media video  Persamaan: Metode penelitian, sama-sama meneliti mengenai variabel pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i>

3.	Hasanah Pratiwi Harahap, Mila Syari, Yulihati Wau (2022)	Perbandingan Media Penyuluhan Leaflet Dan Audiovisual Dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang <i>Personal hygiene</i> Saat Menstruasi Tahun 2022	<i>Quasi experiment one group pre test-post test</i>	Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan media penyuluhan leaflet adalah 5.500 dan pada media penyuluhan audio visual adalah 5.864	Perbedaan: variabel penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian, isntrumen penelitian, isi dari media audiovisual  Persamaan sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan sikap <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri
----	--	--	--	--	---

